

**GAMBARAN RELIGIUS PADA PASIEN KANKER SERVIKS
DI RSUD DR. MOEWARDI**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

OCTAVIA DWI NINGRUM
J210160086

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN RELIGIUS PADA PASIEN KANKER SERVIKS DI RSUD
DR. MOEWARDI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

OCTAVIA DWI NINGRUM

J210.160.086

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Sulastri', with a long horizontal stroke extending to the right.

Sulastri, S.Kp., M.Kes

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN RELIGIUS PADA PASIEN KANKER SERVIKS DI RSUD
DR. MOEWARDI**

Oleh :

OCTAVIA DWI NINGRUM

J210160086

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Senin, 16 Maret 2020**

Dewan Penguji :

- | | |
|--|---|
| 1. Sulastri, S.Kp., M.Kes
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Enita Dewi, S.Kep., Ns., MN
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Dr. Fahrur Nur Rosyid, S.Kep., Ns., M.Kes
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

Dekan :



Dr. Mutalazimah, S.KM., M.Kes

NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juni 2020

Penulis



Octavia Dwi Nugrum

J210160086

GAMBARAN RELIGIUS PADA PASIEN KANKER SERVIKS DI RSUD DR. MOEWARDI

Abstrak

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan kanker yang menjadi ancaman ke empat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018. Tahun 2018 prevalensi kejadian kanker serviks di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk. Kanker serviks adalah penyakit yang terjadi di daerah organ reproduksi wanita. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang diyakininya. **Tujuan:** Untuk mengetahui religius pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 45 responden dengan teknik pengambilan menggunakan *purposiv sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan kuesioner berjumlah 16 pertanyaan, dengan menggunakan analisa univariat. **Hasil:** Penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pengetahuan religius pasien baik (84.4%), Pasien yang melakukan ibadah shalat (28.9%), tidak melakukan ibadah shalat (71.1%). Pasien yang melakukan dzikir (97.8%), yang tidak melakukan dzikir (2.2%). Pasien yang melakukan ibadah membaca Al-Quran (13.3%), yang tidak melakukan ibadah membaca Al-Quran (86.7%). Keyakinan mengenai religius pasien baik (93.3%). **Kesimpulan:** Pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta yaitu kategori usia paling banyak adalah 50-59 tahun, pendidikan terakhir paling banyak sekolah dasar (SD), sebagian besar pasien ibu rumah tangga (IRT), dan sebagian besar pasien sudah masuk stadium 3B. Berdasarkan analisis pengetahuan dan keyakinan pasien mengenai religius baik, dzikir sering dilakukan pasien, shalat dan membaca Al-Quran sebagian besar tidak dilakukan pasien.

Kata kunci : Kanker serviks, religius

Abstract

Background: Cervical cancer is the fourth most threatening cancer in women with an estimated 570,000 new cases in 2018. In 2018 the prevalence of cervical cancer in Indonesia is 23.4 per 100,000 population with an average death rate of 13.9 per 100,000 population . Cervical cancer is a disease that occurs in the area of the female reproductive organs located between the uterus and the vaginal opening. Religious is an obedient attitude and behavior in carrying out the teachings of the religion it believes. **Objective:** To find out religious in cervical cancer patients in Dr. Moewardi Surakarta. **Research Methods:** This type of research is quantitative and the research method used is descriptive quantitative. The total sample of 45 respondents with a sampling technique using purposive sampling. Data collection used by using a questionnaire totaling 16 questions, using univariate analysis. **Results:** Research at RSUD Dr. Moewardi Surakarta the patient's religious knowledge is good (84.4%). Patients who pray (28.9%) do not pray (71.1%). Patients who did dzikir (97.8%), who did not dhikr (2.2%). Patients who practice worship read Al-Quran (13.3%), who do not worship read

Al-Quran (86.7%). Religious beliefs about the patient were good (93.3%).
Conclusion: Patients with cervical cancer in RSUD Dr. Moewardi Surakarta, which is the most age category is 50-59 years old, the most recent education is elementary school (SD), most patients are housewives (IRT), and most patients have entered stage 3B. Based on an analysis of patients' knowledge and beliefs about religious good, dhikr is often done by patients, prayer and reading the Al-Quran are largely not done by patients.

Keywords: cervical cancer, religious

1. PENDAHULUAN

Penyakit terminal merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan atau menuju pada kematian. Kondisi tersebut merupakan suatu proses yang progresif menuju kematian. Salah satu jenis penyakit terminal adalah penyakit kanker serviks (Campbell, 2013).

Kanker serviks merupakan penyakit yang terjadi di daerah organ reproduksi wanita yang terletak antara rahim dan lubang vagina. Kanker serviks dapat merubah sel-sel normal menjadi sel kanker, dimana sel abnormal ini dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan tubuh (Rahayu, 2015). Penyebab dari kanker serviks adalah *human pappiloma virus* (HPV) yang dapat menular secara seksual. Perempuan yang aktif secara seksual 85% akan terinfeksi HPV dalam waktu 3 tahun, sehingga virus tersebut dapat menginfeksi sel-sel pada serviks (Collen, Cormick, & Robert, 2011). Kanker serviks bisa dideteksi melalui keluhan yang dirasakan seperti rabas pada vagina, adanya pendarahan atau pendarahan setelah melakukan hubungan seksual (Brunner & Suddarth, 2016).

Kanker serviks merupakan kanker yang menjadi ancaman ke empat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018, sekitar 7,5 % kematian disebabkan oleh kanker serviks. Jumlah kematian akibat kanker serviks setiap tahun sekitar 311.000, 85 % kematian terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2018). Prevalensi kejadian kanker serviks di Afrika dan Amerika Serikat sangat tinggi karena kanker serviks merupakan penyebab utama kematian secara spesifik pada wanita. Usia rata-rata yang terdiagnosa kanker serviks 47 tahun di Amerika Serikat, 40-49 tahun di Afrika, dengan

50% kasus kanker serviks dibawah usia 35 tahun dan 70% kasus kanker serviks di atas 50 tahun (Cohen *et al.*, 2019). Indonesia, kanker serviks merupakan urutan nomor dua setelah kanker payudara yang sering terjadi pada wanita. Tahun 2018 prevalensi kejadian kanker serviks di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian sebesar 13,9 per 100.000 penduduk (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Tingginya angka kematian kanker serviks di Indonesia disebabkan karena 95% wanita tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan diagnosis dan menurunkan harapan hidup wanita. Ketahanan hidup pasien kanker serviks selama 5 tahun dengan stadium I sekitar 70%, stadium II sekitar 37,4%, stadium III sekitar 12,4%, dan stadium IV pada tahun kedua sekitar 0% (Mulyati, Suwarsa, & Desy Arya, 2015). Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi sebesar 25.300 wanita yang positif menderita kanker serviks, dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur sebesar 18.515 wanita yang positif menderita kanker serviks. Kabupaten dengan presentase kanker serviks tertinggi adalah Kabupaten Kendal yaitu 98,77%, dibandingkan dengan Kabupaten Sukoharjo yaitu sebesar 35,4% (Central Java Province Health Office, 2017). Tahun 2017 prevalensi kanker serviks di Surakarta sebesar 2.141 penderita, sedangkan pada tahun 2018 penderita kanker serviks mengalami kenaikan menjadi 2.213 penderita (Dinkes Surakarta, 2018).

Dampak dari penyakit kanker serviks, seperti dampak fisik, dampak psikologis, dan dampak sosial membuat upaya penyembuhan menjadi sangat sulit, sehingga menyebabkan kondisi penderita mengalami penurunan, banyak pasien kanker serviks yang tidak dapat kembali pulih sehingga pasien merasakan pentingnya kebutuhan religius untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Dampak fisik dan psikologis dapat menjadi pemicu munculnya kondisi yang lebih menekan, dengan demikian penanganan fisik maupun psikologis sangat baik dilakukan sejak dini, karena melalui penanganan tersebut pasien diharapkan cepat tenang dan memperoleh prognosis yang lebih positif (Santi & Sulastri, 2010). Bukan hanya dari segi dampak saja tetapi juga tidak adanya

fasilitas ibadah didalam Bangsal dan tidak tersedianya Al-Quran untuk mempermudah pasien dalam memenuhi kebutuhan religius. Kebutuhan religius merupakan perilaku yang taat terhadap agama yang diyakininya. Hakikatnya jika manusia memiliki masalah pada hidupnya manusia harus berserah diri kepada Allah SWT. Dengan beriman kepada Tuhan, manusia mampu mengetahui makna kehidupan (Mashudi, 2012). Kesembuhan penyakit tidak hanya dengan berobat tetap harus diimbangi dengan memohon pertolongan kepada Allah SWT, salah satunya adalah dengan ibadah shalat, dzikir dan membaca Al-Quran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni dkk., 2015) menyebutkan bahwa semua dimensi kebutuhan spiritual sangat dibutuhkan oleh penderita, dan kebutuhan religi merupakan kebutuhan yang paling banyak dipilih dan dirasakan paling dibutuhkan. Menurut penelitian (Distinarista, 2018) pada pasien kanker serviks menunjukkan bahwa spiritual memberikan kekuatan dan motivasi pada penderita dalam menjalani pengobatan hingga dinyatakan sembuh, dengan cara pasrah, bersyukur, sabar, istigfar, dzikir, shalat, berdoa, takdir, baca surat yasin, sedekah, dan membaca sholawat. Penelitian lain yang dilakukan (Hasnani, 2012) menyatakan bahwa penderita kanker serviks yang memiliki tingkat spiritualitas rendah cenderung lebih depresif dari pada penderita kanker serviks yang memiliki tingkat spiritualitas baik.

Berdasarkan hal-hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran religius pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan tentang suatu fenomena yang berkaitan dengan sebuah angka (Swarjana, 2015). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan secara akurat dan sistematis pada populasi tertentu yang bersifat faktual (Notoatmojo, 2012). Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan

jenis penelitian yang mendeskripsikan secara faktual, sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Yusuf, 2017).

Populasi merupakan kumpulan dari objek yang dijadikan sebagai bagian yang diteliti dan mempunyai karakteristik yang sama (Swarjana, 2016). Populasi penelitian ini adalah pasien kanker serviks yang dirawat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebanyak 389 pasien dari data rekam medik pada bulan Januari-September 2019. Jumlah sampel sebanyak 45 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner ini menggunakan model pertanyaan skala Gutman yaitu skala “ya-tidak”. Pada kuesioner ini terdiri dari 18 pertanyaan, jawaban *favorable* diberi nilai 1 jika responden menjawab pertanyaan ya dan 0 jika responden menjawab pertanyaan tidak. Jawaban *unfavorable* mendapat nilai 1 jika responden menjawab pertanyaan tidak dan nilai 0 jika responden menjawab pertanyaan ya. Kuesioner berisi 3 sub pertanyaan tentang pengetahuan religius, tindakan religius dan keyakinan religius. Jenis analisa dalam penelitian ini adalah analisis univariat dengan menggunakan uji deskriptif frekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Berikut ini karakteristik responden penderita kanker serviks meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan stadium.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Umur		
a. 30-39	3	6.7
b. 40-49	9	20
c. 50-59	22	48.9
d. 60-69	11	24.4
Pendidikan		
a. Tidak Sekolah	6	13.3
b. SD	22	48.9
c. SMP	3	6.7
d. SMA/SMK	14	31.1

Pekerjaan		
a. IRT	16	36.6
b. Swasta	15	33.3
c. Tani	14	31.1
Stadium		
a. Stadium 1	1	2.2
b. Stadium 2	11	24.4
c. Stadium 3	15	31.1
d. Stadium 3B	18	42.2

Berdasarkan hasil analisis karakteristik usia pada 45 pasien mayoritas usia pasien kanker serviks yaitu 50-59 tahun dengan jumlah 22 pasien, umur paling muda adalah 35 tahun dan umur paling tua 70 tahun. Umur sangat berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan, dimana umur menjadi faktor yang alamiah penyebab kanker serviks. Wanita yang terkena kanker serviks adalah usia 30-70 tahun, dimana pada usia lanjut disebabkan karena meningkatnya waktu paparan karsinogen dan melemahnya sistem kekebalan tubuh (Herlana, Nur & Purbaningsih, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian (Armin, Mulawardhana & Erawati, 2015) didapatkan hasil karakteristik pasien menurut usia paling tinggi yaitu usia 50-59 tahun, dimana usia tersebut beresiko terkena kanker serviks.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik pendidikan terakhir mayoritas pendidikan terakhir pasien SD sebanyak 22 pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian (Suwendar dkk, 2016) didapatkan hasil pasien terbanyak berpendidikan terakhir sekolah dasar (SD), dimana pada hasil tersebut dijelaskan tingginya kasus pada pasien dengan tingkat pendidikan rendah atau kurang dari enam tahun lebih beresiko terkena kanker serviks. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sharma & Patthansetty, 2017) di India mayoritas pasien kanker serviks berpendidikan rendah, hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai penyakit kanker serviks.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik pekerjaan mayoritas pasien yang menderita kanker serviks yaitu ibu rumah tangga (IRT). Sesuai dengan penelitian (Kadir & Fitriani, 2019) didapatkan hasil karakteristik pekerjaan mayoritas pekerjaan pasien sebagai ibu rumah tangga (IRT). Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) tidak terlalu berhubungan dengan faktor resiko kanker serviks, tetapi apabila suami pasien bekerja sebagai sopir yang berhubungan dengan penyakit kanker serviks dapat menularkan pada istrinya, karena penyakit ini berkaitan dengan virus HPV.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik stadium mayoritas pasien yang menderita kanker serviks sudah memasuki stadium 3B. Menurut teori (Arum, 2015) menjelaskan bahwa stadium kanker serviks terdiri dari stadium I (IA,IA1,IA2,IB,IB1 dan IB2), stadium II (IIA dan IIB), stadium III (IIIA dan IIIB) dan stadium IV. Sesuai dengan penelitian (Lala, Wagey & Loho, 2016) didapatkan hasil karakteristik stadium pada penelitian tersebut mayoritas pasien sudah memasuki stadium 3B. Hal ini dikarenakan kanker serviks pada stadium awal belum menimbulkan gejala klinis yang spesifik, sehingga pasien datang ke pelayanan kesehatan sudah memasuki stadium lanjut dengan keluhan cairan vagina yang berbau busuk, pendarahan dan nyeri pinggang.

3.2 Religius Pasien Kanker Serviks

Tabel 2 Tingkat Stress Dan Depresi Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Religius	20	44.4
a. Baik	18	40.0
b. Sedang	7	15.6
c. Kurang		
Shalat		
a. Tidak dilakukan	32	71.1
b. Dilakukan	13	28.9

Dzikir		
a. Dilakukan	44	97.8
b. Tidak dilakukan	1	2.2
Membaca Al-Quran		
a. Tidak dilakukan	39	86.7
b. Dilakukan	6	13.3
Keyakinan Religius		
a. Baik	34	75.6
b. Sedang	8	17.8
c. Kurang	3	6.7

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan religius mayoritas pengetahuan pasien baik karena pasien paham mengenai religius, walaupun pasien tidak melakukan ibadahnya di rumah sakit tetapi pasien tetap melakukan ibadah di rumah. Sesuai dengan penelitian (Rosyadi, Kusbaryanto & Yuniarti, 2019) didapatkan hasil bahwa pasien memiliki pengetahuan yang baik, dimana pasien cenderung tidak mengalami depresi dan kecemasan.

Berdasarkan hasil analisis tindakan religius shalat pasien mayoritas pasien tidak melakukan ibadah shalat karena tidak membawa alat shalat, kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana melakukan shalat ketika sakit, dan kurangnya motivasi dari keluarga maupun perawat mengenai religius pasien ketika di rumah sakit. Sesuai dengan penelitian (Ramadhan, 2018) didapatkan hasil bahwa pasien yang tidak melakukan ibadah shalat karena rasa malas dan kurangnya motivasi yang diberikan. Hasil penelitian ini mayoritas tidak melakukan ibadah shalat ketika di rumah sakit, tetapi pasien mengatakan ketika di rumah melakukan ibadah shalat lima waktu.

Berdasarkan hasil analisis tindakan religius dzikir sebagian besar pasien melakukan dzikir hanya ada satu pasien yang tidak melakukan dzikir karena kurangnya pengetahuan mengenai agama, sehingga pasien tidak pernah melakukan ibadah. Dzikir yang sering dilakukan pasien yaitu SubhanAllah, Allahuakbar, Astagfirullah, dan

pasien selalu berdoa kepada Allah. Sesuai dengan penelitian (Distinarista, 2018) pasien melakukan ibadah dzikir karena bedzikir dapat memberikan kesembuhan , mengurangi gejala depresi, dan memberikan ketenangan hati serta rasa optimis. Hasil penelitian ini pasien mengatakann bahwa dengan berdzikir dapat memberikan ketenangan hati dan rasa optimis, walaupun mayoritas pasien mengatakan bahwa dzikir harus dilakukan didalam hati.

Berdasarkan hasil analisis tindakan religius membaca Al-Quran mayoritas pasien tidak melakukan ibadah membaca Al-Quran karena pasien mengatakan tidak membawa Al-Quran, kemudian ada pasien yang tidak bisa membaca Al-Quran dan dari pihak keluarga tidak memberikan fasilitas ibadah seperti Al-Quran, juzama, dan Al-Quran digital kepada pasien sehinga mayoritas pasien tidak melakukan ibadah membaca Al-Quran ketika dirawat di rumah sakit. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Rafique dkk, 2017) bahwa ayat suci Al-Quran memegang peranan penting dalam membantu mengatasi masalah kehidupan dan sebagai pengobatan, dengan membaca dan mendengarkan Al-Quran dapat menjadikan rileks, tenang, dan damai.

Berdasarkan hasil analisis keyakinan religius mayoritas keyakinan pasien baik karena pasien yakin bahwa Allah SWT akan memberikan kesembuhan, pasien selalu berdoa dan pasrah atas penyakit yang dideritanya serta pasien yakin ibadah yang dilakukan akan memberikan kebaikan kepadanya dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Sesuai dengan penelitian (Susanti, Hamid & Alfiyanti, 2011) didapatkan hasil keyakinan pasien baik dimana keyakinan akan kekuasaan Tuhan menjadikan pasien pasrah, ikhlas, dan menerima takdir yang diberikan Tuhan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan menunjukkan penderita kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta yaitu mayoritas usia 50-59 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dan stadium 3B. Religius pada pasien kanker serviks yaitu pengetahuan pasien baik karena pasien sudah paham mengenai religius, tindakan pasien untuk ibadah shalat tidak dilakukan karena pasien tidak membawa alat shalat, kurangnya informasi mengenai bagaimana melakukan shalat ketika sakit, dan kurangnya motivasi dari keluarga maupun perawat mengenai religius pasien ketika di rumah sakit, tindakan pasien untuk ibadah dzikir dilakukan, tindakan pasien untuk ibadah membaca Al-Quran tidak dilakukan ketika dirawat di rumah sakit karena pasien tidak membawa Al-Quran, sebagian pasien tidak bisa membaca Al-Quran serta dari pihak keluarga tidak memberikan fasilitas ibadah seperti Al-Quran, juzama, dan Al-Quran digital kepada pasien sehingga mayoritas pasien tidak melakukan ibadah membaca Al-Quran. Keyakinan pasien baik karena pasien percaya bahwa Allah akan memberikan kesembuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Y., Mulawardhana, P., & Erawati, D. (2015). "Demografi, Respon Terapi Dan Survival Rate Pasien Kanker Serviks Stadium III-IVA Yang Mendapat Kemoterapi Dilanjutkan Radioterapi." *Majalah Obstetri & Ginekologi* 23(3): 97.
- Arum, S. P. (2015). *Kanker Serviks: Panduan untuk Mengenal, Mencegah, dan Mengobati*. Yogyakarta: Notebook.
- Brunner, & Suddarth. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Campbell, M. L. (2013). *Nurse to Nurse: Perawatan Paliatif*. Jakarta: Selemba Medika.
- Central Java Province Health Office. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2017. *Dinkes Jateng*, 3511351(24), 1–62. <https://doi.org/10.5606/totbid.dergisi.2012.10>
- Cohen, P. A., Jhingran, A., Oaknin, A., & Denny, L. (2019). Cervical cancer. *The Lancet*, 393(10167), 169–182. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)32470-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)32470-X)

- Collen, C., Cormick, M. D., & Robert, G. (2011). *Panduan Untuk Penderita Kanker Serviks*. Jakarta: Indeks.
- Distinarista, H. (2018). Pengalaman spiritual survivor cervical cancer : Studi fenomenologi. *Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 4(5), 30–40.
- Hasnani, F. (2012). Spiritualitas dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks. *Jurnal Poltekkes*, 123–132. Retrieved from <http://www.poltekkesjakarta1.ac.id/>
- Herlana, F., Nur, I. M., & Purbaningsih, W. (2017). Karakteristik Pasien Kanker Serviks berdasar atas Usia, Paritas, dan Gambaran Histopatologi di RSUD Al-Ihsan Bandung. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BAMGMH)*, 1(1), 138–142.
- Kadir, B. A. M., & Fitriani, R. (2019). “Gambaran Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks Setelah Pengobatan Di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar Tahun 2016.” *Jurnal midwifery* 1(1): 40–57.
- Kementrian Kesehatan RI, B. K. dan P. M. (2019). Hari Kanker Sedunia 2019. *Kamis, 31 Januari, Rilis Berita*. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Lala, Z., Wagey, F., & Loho, M. (2016). “Evaluasi Penanganan Kanker Serviks Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Periode 1 Januari 2013 – 31 Desember 2014.” *e-CliniC* 4(1): 2014–17.
- Mashudi, S. (2012). *Buku Ajar Sosiologi Keperawatan: Konsep & Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Mulyati, S., Suwarsa, O., & Desy Arya, I. F. (2015). Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Pada Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 16. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3401>
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramadhan, N. Y. R. (2018). “Bimbingan Shalat Lima Waktu Bagi Pasien Rawat Inap Di RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa Bogor.” (1): 43. <http://dx.doi.org/10.1016/j>.
- Rahayu, D. S. (2015). *Asuhan Ibu dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Selemba Medika.
- Rosyadi, I., Kusbaryanto., & Yuniarti, F. A. (2018). “Literatur Review Aspek Spiritualitas / Religiusitas Dan Perawatan Berbasis Spiritual / Religius Pada Pasien Kanker.” *Jurnal Keperawatan* 1(1): 108–27.
- Santi, S. M., & Sulastri. (2010). Gambaran Fisik dan Psikologis Klien Dengan Kanker Serviks Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan*, 3(3). <http://hdl.handle.net/11617/3688>
- Sharma, P., & Pattanshetty, S.M. (2017). Study On Risk Factor of Cervical

Cancer Among Patients Attending a Tertiary Care Hospital: A Case-Control Study. 6(2): 83-7, doi: 10.1016/j.cegh.2017.10.001

Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Revisi). Yogyakarta: ANDI.

Swarjana, I. K. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.

Susanti, D. D., Hamid, A. Y. S., & Afiyanti, Y. (2011). "Pengalaman Spiritual Perempuan Dengan Kanker Serviks." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 14(1): 15–22.

WHO. (2018). *Global Burden of Cervical Cancer*.

Yusuf, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.